



## Meningkatkan Keterampilan: Pelatihan Pewarnaan Totebag Menggunakan Teknik *Ecoprint* untuk Ibu-Ibu PKK Dalam Usaha Rumahan

Galih Anindita<sup>1</sup>, Edy Setiawan<sup>2</sup>, Nina Aulya<sup>3</sup>, Tri Dayanti<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Jl. Teknik Kimia, Kampus ITS, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup> Teknik Kelistrikan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Jl. Teknik Kimia, Kampus ITS, Surabaya, Indonesia

<sup>3,4</sup> Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Jl. Teknik Kimia, Kampus ITS, Surabaya, Indonesia

**Abstrak.** Penggunaan pewarna buatan sangat umum dilakukan karena sifatnya yang efisien, mudah diperoleh, serta memiliki variasi warna yang beragam. Namun dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, terutama limbah cair yang berpotensi mencemari ekosistem dan menghasilkan residu berbahaya. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya untuk mengembangkan alternatif pewarnaan yang lebih ramah lingkungan, salah satunya dengan memanfaatkan zat pewarna alami. Penggunaan pewarna alami bertujuan mengurangi efek merugikan dari pewarna buatan. Teknik pewarnaan menggunakan bahan alami ini dikenal dengan *ecoprint*, yaitu metode yang memanfaatkan bagian tumbuhan seperti daun (termasuk tulang dan permukaannya), bunga, serta elemen organik lainnya untuk menghasilkan motif yang unik, alami, dan artistik pada permukaan kain. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan diskusi kelompok terarah untuk memperkenalkan teknik *ecoprint* sebagai alternatif pewarnaan yang ramah lingkungan. Kegiatan ini ditujukan kepada ibu-ibu PKK RT 01 Perumahan Wisma Permai dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan mempraktikkan teknik *ecoprint* pada totebag, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan skala kecil. Sebanyak 20 peserta mengikuti kegiatan, meliputi sesi ceramah tentang kewirausahaan, demonstrasi praktik pewarnaan totebag, dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan teknik *ecoprint* secara mandiri dan memiliki minat untuk mengembangkan usaha sederhana berbasis kerajinan *ecoprint*. Selain itu, berdasarkan kuesioner pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta, dengan nilai rata-rata awal 70,25 meningkat menjadi 92,5, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** alami, *ecoprint*, pelatihan, pengabdian, totebag

**Abstract.** The use of synthetic dyes in textile dyeing remains widespread due to their efficiency, availability, and wide color variations. However, synthetic dyes create negative environmental impacts, especially in the form of liquid waste that can pollute ecosystems and leave hazardous residues. This condition highlights the need for more environmentally friendly dyeing alternatives, one of which is the use of natural dyes. Natural dyes help reduce the harmful effects of synthetic dyes and support more sustainable textile production. A dyeing method that uses natural materials is known as *ecoprint*, which utilizes plant parts such as leaves (including their veins and surfaces), flowers, and other organic elements to produce unique and artistic patterns on fabrics. Based on this issue, a community service program was carried out through training and guided group discussions to introduce the *ecoprint* technique as an environmentally friendly dyeing alternative. The program targeted PKK mothers in Wisma Permai Housing with the aim of improving their knowledge, skills in applying the *ecoprint* technique to tote bags, and fostering small-scale entrepreneurship. A total of 20 participants from PKK RT 01 took part in activities consisting of entrepreneurship lectures, tote bag dyeing demonstrations, and question-and-answer sessions. The results showed that participants were able to independently apply the *ecoprint* technique and demonstrated interest in developing small home-based businesses using *ecoprint* crafts. Furthermore, pre-test and post-test questionnaire data indicated an increase in understanding, with the average score rising from 70.25 to 92.5, categorized as very good

*Keywords:* *ecoprint, natural, service, totebag, training.*

## 1. Pendahuluan

Cara untuk menaikkan mutu pakaian salah satunya yaitu dengan mewarnainya. Dalam proses pewarnaan, bahan yang digunakan bisa berupa warna alami dan warna buatan (Pizzicato et al., 2023). Warna buatan banyak dipakai karena simpel, gampang didapat, dan memiliki berbagai warna. Tetapi terdapat efek negatif pewarna sintetis yang dihasilkan oleh pewarna sintetis. Pembuatannya menghasilkan pewarnaan sintetis yang menghasilkan limbah cair yang berbahaya yang dapat mencemari tanah, sedimen, air, dan permukaan di sekitarnya. Ini dapat mengganggu kelestarian lingkungan (Islam et al., 2023).

Karena itu dilakukan upaya untuk menggunakan kembali zat pewarna alam dalam pembuatan produk. Ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk zat pewarna yang dibuat menggunakan bahan kimia yang berdampak negatif terhadap alam dan pemakaiannya. Keanekaragaman hayati Indonesia luar biasa dan berbagai bagian dari tanaman yang bisa dipakai sebagai pewarna, seperti helaian daun, akar, kulit buah, dan kulit pohon. Jenis zat warna yang terkandung dalam tanaman bervariasi dan mengeluarkan variasi warna juga (Danong et al., 2023). Kelebihan zat warna

alami adalah murah, dapat digunakan dengan bahan alam yang tidak terpakai, dan tidak merusak lingkungan (Repon et al., 2024) .

Banyak tanaman yang dapat digunakan sebagai pewarna tekstil dapat ditemukan di Indonesia. Tidak hanya daun digunakan sebagai pewarna, tetapi tulang dan permukaan daunnya juga dapat digunakan untuk membuat motif tekstil atau *ecoprint* (Ayu et al., 2022).

*Ecoprint* berasal dari kata "*eco*", yang artinya "alam," sedangkan "*print*", artinya "cetak" (Masruchiyah et al., 2024). Metode cetak yang dikenal sebagai *ecoprint* merupakan teknik cetak yang menggunakan pewarnaan kain alami yang sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan asli, seperti daun, bunga, batang, atau bagian tubuh lainnya, yang mengandung pigmen warna. Metode alternatif untuk mengembangkan pendidikan dan usaha tekstil yaitu dengan memajukan teknik pewarnaan dengan teknik *ecoprint*, yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan untuk mendukung pendidikan dan industri secara ramah lingkungan (Masruchiyah et al., 2024).

Pola yang dikeluarkan dari daun sangat rinci sehingga tulang dan pori-pori daun dapat dilihat dengan jelas. Untuk memastikan warna *ecoprint* yang tepat, berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk metode pewarnaan, tipe bahan kain yang dipakai, macam dan massa zat fiksasi dan waktu pewarnaan (Hastuti & Bahri, 2023). Pewarnaan kain memakai metode *ecoprint* dianggap sebagai alternatif metode pewarnaan industri kain dan ini dapat menawarkan manfaat bagi dunia akademik dan industri. *Ecoprint* merupakan proses memindah pola dari daun dan bunga pada kain yang telah diproses untuk menghapus lapisan lilin dan kotoran halus pada kain, membuat warna tanaman lebih gampang meresap. Langkah pertama yaitu mengubah bentuk asli bahan alam ke kain yang sudah diolah, sehingga hasilnya lebih bagus.

Belum dikenalnya *ecoprint* oleh masyarakat Perumahan Wisma Permai, membuat Tim Pengabdian Masyarakat PPNS terdorong untuk mengenalkan *ecoprint* kepada warga Wisma Permai. *Ecoprint* tidak membutuhkan banyak uang, hanya dengan menggunakan material organik yang tersedia di sekitar, sudah dapat dibuat pewarnaan pada kain atau tas belanja.

Sasaran Tim Pengmas PPNS adalah kelompok Ibu-ibu PKK, kelompok yang aktif dalam melakukan kegiatan di Perumahan Wisma Permai. Kelompok ini berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, seperti senam bersama, masak bersama, arisan bulanan, dan bakti sosial jika salah satu anggota meninggal.

Lingkungan di Perumahan Wisma Permai juga mendukung untuk menjadi sasaran Tim Pengmas PPNS. Perumahan ini termasuk kawasan hijau dimana ibu-ibu rumah tangga menanam berbagai tanaman di pekarangan rumah. Selain itu terdapat lahan dengan tanaman obat-obatan dan tanaman hias yang dikelola oleh ibu-ibu PKK RW Perumahan Wisma Permai. Dalam hal ini, Tim Pengmas PPNS

memutuskan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam kegiatan pendayagunaan perempuan dengan memberikan pelatihan pewarnaan teknik *ecoprint* kepada kelompok ibu-ibu PKK di Perumahan Wisma Permai. Tim pengabdian masyarakat ini bertujuan kegiatan peningkatan potensi ibu-ibu di lingkungan perumahan Wisma Permai bisa jalan dan menjadi solusi masalah yang komprehensif, signifikan, tuntas, dan berkelanjutan.

Program peningkatan potensi ibu-ibu PKK bisa terlaksana selaras dan berkesinambungan, membangun dan mengembangkan masyarakat independen secara ekonomi, memaksimalkan penyampaian informasi, keterampilan efektif dan sumber investasi, serta menciptakan kesetaraan *gender*.

Jadi, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat PPNS melalui Pelatihan Pewarnaan *Totebag* Menggunakan Teknik *Ecoprint*, ibu-ibu PKK Perumahan Wisma Permai dapat menguasai teknik pewarnaan *ecoprint*, penguasaan terhadap penggunaan alat dan bahan pewarnaan *ecoprint*, kreativitas pewarnaan *ecoprint*, meningkatkan hasil produk *ecoprint*, berpartisipasi selama pelatihan *ecoprint*, dan peningkatan pemahaman teori kewirausahaan

## 2. Kajian Pustaka

*Ecoprint* yaitu proses transfer warna dan pola dari daun ke kain secara langsung. *Ecoprint* adalah teknik pengembangan dari *ecofashion* yang menghasilkan produk *fesyen* yang ramah lingkungan. Pewarnaan yang sering digunakan adalah teknik selimut besi dan teknik tumbuk. Alternatif yang digunakan untuk mewarnai kain *ecoprint* adalah dengan menggunakan daun sebagai stempel *ecoprint* (disebut teknik *pounding*)(Cahyana et al., 2021).

Cara kerjanya yaitu mewarnai lembaran daun dengan pewarna alam atau buatan dan diikuti dengan meletakkan dan menekan daun ke kain. Pola daun dengan jaringannya akan muncul di atas kain. Teknik cap *ecoprint* lebih mudah dibandingkan dengan teknik lainnya. Dalam pelaksanaannya, teknik ini masih dirasa memakan waktu yang cukup lama dalam prosesnya sehingga teknik *ecoprint* cap perlu dikembangkan (Cahyana et al., 2021).

Manfaat *ecoprint* dapat dievaluasi dari berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan prinsip keberlanjutan lingkungan (Šabarić et al., 2024). Pertama, *ecoprint* yang menggunakan teknik *pounding* termasuk metode yang ramah lingkungan karena tidak melibatkan penggunaan bahan kimia berbahaya. Ketiadaan zat kimia sintetis dalam proses pewarnaan ini membantu menurunkan risiko pencemaran air dan tanah, yang sering menjadi permasalahan utama dalam industri tekstil konvensional.

Kedua, teknik ini mengandalkan bahan alami seperti daun, bunga, dan komponen tumbuhan yang lain sebagai sumber zat warna. Pemanfaatan sumber daya alam yang terbarukan tersebut tidak hanya mengurangi ketergantungan

terhadap pewarna berbahan kimia, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap potensi hayati di sekitar lingkungan. Ketiga, *ecoprint* turut mendorong praktik daur ulang melalui pemanfaatan sisa kain atau material alami yang sebelumnya tidak lagi digunakan. Pendekatan ini secara tidak langsung dapat mengurangi volume limbah tekstil serta mendukung terciptanya sistem produksi yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan demikian, *ecoprint* tidak hanya memberikan nilai estetika pada produk tekstil, tetapi juga menawarkan kontribusi signifikan terhadap pelestarian lingkungan (Irma Adisurya et al., 2023).

*Ecoprint* memberikan berbagai manfaat bagi pembuatnya. Pertama, teknik *pounding* mampu melatih kreativitas karena melibatkan proses penataan daun dan bunga pada permukaan kain serta pemukulan dengan palu untuk menghasilkan pola tertentu. Kedua, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, karena pembuat secara langsung berinteraksi dengan berbagai jenis tumbuhan sehingga lebih menghargai keberadaan alam sekitar. Ketiga, *ecoprint* memiliki potensi sebagai peluang usaha, mengingat produk yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan keunikan yang tinggi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan. Keempat, proses pembuatannya dapat berfungsi sebagai terapi kreatif yang menenangkan dan menyenangkan, terutama bagi individu yang membutuhkan kegiatan relaksasi (Octariza & Mutmainah, 2021).

Selain itu, *ecoprint* juga memiliki nilai edukatif karena dapat dijadikan sebagai media pembelajaran mengenai seni, keanekaragaman hayati, dan konsep keberlanjutan. Teknik *pounding* turut membantu mengembangkan keterampilan motorik halus maupun kasar, sekaligus melatih kemampuan fokus dan kesabaran. Terakhir, kegiatan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri, baik pada anak-anak maupun orang dewasa, karena mereka merasa bangga terhadap karya orisinal yang berhasil mereka ciptakan (Octariza & Mutmainah, 2021).

### **Tahapan Pembuatan *Ecoprint* dengan Teknik *Pounding***

Pembuatan *ecoprint* menggunakan metode *pounding* melalui beberapa langkah. Tahap pertama adalah persiapan kain. Pada tahap ini, kain yang akan dipakai harus dipastikan dalam keadaan bersih dan rata. Untuk memperoleh hasil yang optimal, kain dianjurkan untuk dicuci terlebih dahulu guna menghilangkan sisa lilin atau pati yang dapat menghambat penyerapan warna. Setelah itu, kain dibentangkan pada permukaan datar yang bersih, seperti meja atau lantai yang telah dilapisi plastic (Salma & Iskak, 2022).

Tahap kedua adalah pemilihan serta penataan daun. Daun yang dipilih sebaiknya merupakan daun segar yang memiliki bentuk, tekstur, dan pola urat yang menarik, misalnya daun jati atau daun ubi jalar. Daun dan bunga kemudian ditata di atas kain sesuai dengan desain yang diinginkan, dengan memastikan bahwa bagian

bawah daun atau bagian yang memiliki tulang daun berada pada posisi yang akan bersentuhan langsung dengan kain.

Tahap ketiga adalah penerapan teknik *pounding* (Hasna Hanifah et al., 2024). Pada tahap ini, palu kayu atau palu karet digunakan untuk memukul daun-daun yang telah disusun di atas kain. Pemukulan dilakukan perlahan dan merata untuk menghindari kerusakan pada daun. Proses ini terus dilanjutkan hingga pigmen alami dari daun mulai berpindah dan membentuk motif pada permukaan kain.

Tahap keempat mencakup pengangkatan daun dan pengeringan. Setelah proses pemukulan selesai, daun diangkat secara hati-hati untuk menjaga agar motif yang terbentuk tidak mengalami kerusakan. Kain yang telah bermotif kemudian dijemur di tempat teduh dan kering hingga benar-benar kering.

Tahap kelima adalah proses fiksasi warna. Kain yang telah kering direndam dalam larutan tawas (aluminium sulfat) selama beberapa jam atau semalaman, kemudian dibilas hingga bersih. Proses fiksasi ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan warna sehingga motif yang terbentuk lebih awet.

Tahap keenam adalah penjemuran akhir, yaitu menjemur kembali kain yang telah melalui proses fiksasi hingga benar-benar kering. Pada tahap terakhir, kain *ecoprint* yang telah selesai dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat berbagai produk kreatif, seperti pakaian, tas, atau aksesoris lainnya. Dengan demikian, teknik *pounding* menghasilkan karya tekstil bermotif alami yang memiliki nilai estetika sekaligus mendukung praktik berkelanjutan.

### **Strategi Awal dalam Membangun Usaha Rumahan**

Langkah awal dalam memulai usaha rumahan mencakup beberapa tahapan penting yang perlu dilakukan secara sistematis. Tahap pertama adalah menentukan jenis produk yang akan dijadikan fokus usaha. Pemilihan produk harus mempertimbangkan minat, kemampuan, serta potensi pasar yang tersedia. Tahap berikutnya adalah menguji kelayakan produk, yang meliputi penilaian terhadap kualitas, daya saing, kebutuhan konsumen, serta kemungkinan keberlanjutan produk di pasaran (Suwinardi et al., 2018).

Selanjutnya, usaha rumahan umumnya memiliki struktur manajemen yang sederhana, dimana pemilik berperan sebagai pemimpin sekaligus pengelola. Jika ada karyawan, karyawan bertugas sebagai penghasil produk. Tahap keempat adalah penentuan modal yang diperlukan untuk memulai usaha, termasuk biaya produksi, peralatan, pemasaran, dan kebutuhan operasional lainnya. Terakhir, pelaku usaha perlu menentukan bentuk usaha yang akan dipilih, apakah akan dijalankan secara perorangan atau melalui struktur usaha lain yang sesuai dengan regulasi dan kebutuhan operasional. Dengan mengikuti tahapan tersebut, pelaku usaha dapat

membangun dasar yang kuat untuk keberlanjutan usaha rumahan yang dijalankan (Suwinardi et al., 2018).

### **Strategi Mengatasi Tantangan dalam Berwirausaha**

Menurut (Ebenezer Gulo et al., 2024), setiap individu yang menjalankan usaha akan menghadapi berbagai bentuk tantangan, baik yang berasal dari variabel internal maupun eksternal. Maka dari itu, dibutuhkan strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut. Langkah pertama adalah memiliki keberanian untuk memulai, karena inisiatif awal merupakan modal penting dalam membangun kepercayaan diri dan pengalaman wirausaha. Selanjutnya, pelaku usaha perlu menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri agar mampu mengambil keputusan secara mandiri dan efektif.

Selain itu, inovasi harus senantiasa dikembangkan untuk mempertahankan daya saing usaha di tengah perubahan kebutuhan pasar. Pelaku usaha juga dituntut untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah, melainkan menjadikannya sebagai peluang untuk memperbaiki strategi. Terakhir, kemampuan untuk mengambil pelajaran dari setiap kesalahan sangat penting, karena proses refleksi dapat mendorong peningkatan kualitas pengelolaan usaha di masa mendatang. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, pelaku usaha dapat menghadapi tantangan secara lebih adaptif dan produktif.

### **3. Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui berbagai tahapan strategis. Pertama, metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan konseptual mengenai teknik *ecoprint*, termasuk definisi, prinsip kerja, serta jenis bahan yang dapat digunakan dalam proses tersebut. Pada tahap ini, tim pengabdian juga menyampaikan materi terkait peluang wirausaha skala rumah tangga yang relevan dengan penerapan *ecoprint*.

Kedua, metode perbincangan atau diskusi interaktif diterapkan sebagai upaya memperdalam pemahaman peserta. Melalui komunikasi dua arah, peserta dapat menyampaikan pertanyaan maupun permasalahan yang mereka hadapi, sementara tim pengabdian memberikan klarifikasi dan solusi. Diskusi ini juga mendorong peserta untuk berbagi pengalaman yang dapat memperkaya proses pembelajaran.

Ketiga, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pewarnaan *totebag* menggunakan teknik *ecoprint*. Pada tahap ini, tim pengabdian mendemonstrasikan seluruh prosedur pewarnaan secara sistematis, mulai dari persiapan bahan hingga pengaplikasian teknik pada media kain. Selanjutnya, setiap peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara mandiri sesuai arahan yang diberikan, sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan keterampilan *ecoprint*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Ahad, 15 Juni 2025, pukul 10.00–15.00 WIB, dengan mengusung tema “Pewarnaan *Totebag* dengan Teknik *Ecoprint* dalam Meningkatkan Usaha Rumahan.” Kegiatan ini bertempat di Rumah Ibu RT 01, Perumahan Wisma Permai. Jenis bahan dan alat yang digunakan selama kegiatan meliputi berbagai jenis daun dan bunga sebagai sumber pigmen alami, palu sebagai alat *pounding*, lembaran plastik untuk alas kerja, *totebag* sebagai media utama pewarnaan, serta plastik kemasan untuk tahap akhir pengemasan produk. Seluruh perangkat tersebut dipersiapkan untuk mendukung proses pelatihan *ecoprint* agar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan menggunakan beberapa langkah yang terstruktur. Tahap persiapan, merupakan fase awal sebelum kegiatan dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan *pra-survei* untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan mitra secara lebih mendalam. Selanjutnya, tim menyusun proposal sebagai bentuk perencanaan dan penawaran solusi terhadap permasalahan yang ditemukan selama proses identifikasi. Tahap persiapan juga mencakup penyiapan bahan pelatihan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung, sehingga seluruh perangkat yang diperlukan dapat tersedia secara optimal.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan, dimana tim pengabdian masyarakat dari PPNS membagikan instrumen *pretest* kepada peserta (dapat dilihat pada gambar 1). Pemberian *pretest* bertujuan untuk menentukan tingkat pemahaman dasar peserta mengenai teknik *ecoprint* sebelum menerima materi pelatihan. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta secara lebih efektif.



**Gambar 1.** Dokumentasi Pembagian *Pretest*

Setelah mengerjakan soal *pre-test*, Kemudian tim pengmas menyampaikan materi tentang apakah itu *ecoprint*, bahan apa saja yang dibutuhkan dan bagaimana tekniknya (proses pencetakannya) sekaligus mempraktekkannya. Pelatihan dalam pengabdian masyarakat kali ini menggunakan media *totebag* sebagai media aplikasi

pewarnaannya. Bahan pewarna alami yang digunakan adalah daun-daunan dan bunga yang diperoleh di sekitar perumahan.



**Gambar 2.** Dokumentasi Penyampaian Materi

Setelah dijelaskan tentang materi *ecoprint*, juga dijelaskan materi kewirausahaan (dapat dilihat pada gambar 2). Usaha skala rumahan bisa menjadi peluang bisnis yang menarik dengan memanfaatkan kekayaan alam sekitar. Peserta kegiatan berpartisipasi aktif dalam melakukan praktek pewarnaan *totebag*. Semua peserta mencoba mempraktekkan setiap tahapan pewarnaan *totebag*. Selama kegiatan pewarnaan *totebag* terjadi interaksi tanya jawab antara peserta dan tutor tentang tips pewarnaan *totebag* teknik *ecoprint* dengan hasil memuaskan dan problem yang kerap muncul ketika melakukan pewarnaan.



**Gambar 3.** Praktek Pewarnaan Teknik *Ecoprint*

Dari gambar 3, terlihat salah satu peserta dengan serius sedang mempraktekkan melakukan pewarnaan *ecoprint* dengan teknik *pounding*.

### Evaluasi Pelatihan

Setelah praktek, peserta pelatihan diberikan pertanyaan *post test* untuk melihat kemampuan pengetahuan sesudah penyampaian materi. Soal sama dengan pertanyaan *pre test*. Tim pengabdian memberikan 10 soal pilihan ganda. Peserta yang mengikuti *pre-test* berjumlah 20 orang. Terjadi peningkatan kemampuan peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dari *pre test* rata-rata kemampuan peserta didapatkan 70,25 dan pada *post test* didapatkan 92,5. Ini menunjukkan bahwa sasaran pengabdian masyarakat tepat sasaran.

Setelah pelatihan selesai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi pelatihan yang berkaitan dengan penyampaian materi. Kajian dinilai dengan *range* 1- 4, dimulai dari kurang baik sampai sangat baik. Rata-rata perolehan nilai terlihat pada tabel 1

**Tabel 1.** Hasil Analisis Materi

Aspek Pelatihan yang Dianalisis	Nilai rata-rata	Interpretasi
Pemahaman materi	3	Baik
Penyajian materi	3,5	Sangat Baik
Faedah materi	3,5	Sangat Baik
Komunikasi dengan peserta	3,5	Sangat Baik
Pemakaian media	3,5	Sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa pelatihan diberikan dengan penilaian baik hingga sangat baik untuk setiap dimensi yang dinilai. Kesan dari beberapa peserta yaitu kegiatan sangat memotivasi untuk berwirausaha skala rumahan dengan pewarnaan teknik *ecoprint* dan diharapkan narasumber bisa lebih banyak berbagi serta bersedia diundang mengisi materi dalam lingkup kegiatan yang lebih besar di tingkat RW. Terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Faktor pendukung yaitu :

- Support* dari Ketua PKK RT 01 Perumahan Wisma Permai, yang menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan pengabdian ini.
- Ibu-ibu PKK sebagian besar mempunyai waktu luang di rumah
- Ibu-ibu PKK sangat antusias mengikuti kegiatan.

Faktor penghambat adalah waktu yang tersedia sangat sedikit untuk mempraktekkan melakukan pewarnaan dengan berbagai macam bentuk daun dan bunga.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan pewarnaan dengan teknik *ecoprint* dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program telah memberikan dampak positif bagi para peserta. Pertama, ibu-ibu PKK RT 01 menunjukkan keterampilan yang baik dalam memahami dan menerapkan proses pewarnaan menggunakan teknik *ecoprint*, mulai dari tahap persiapan bahan hingga proses pencetakan motif pada totebag. Kedua, para peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai makna dan manfaat berwirausaha skala rumahan (nilai rata-rata awal 70,25 meningkat menjadi 92,5 dalam kategori sangat baik) sehingga mereka lebih mampu melihat peluang usaha berbasis kerajinan *ecoprint* yang dapat dikembangkan secara mandiri di lingkungan sekitar.

## Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada P3M PPNS yang memberikan bantuan selama kegiatan pengabdian dan kepada PPNS atas dana DIPA 2025 skema B yang diberikan

## Daftar Pustaka

- Ayu, B., Sulaiman, N., Adlin, A., Juniar Umar, N., Maulidya Muntasir, K., & Dilhari Prasangka, P. (2022). *Using Teak Leaves As Natural Dye And An Ecoprinting Material To Imprint Motifs On Silk Fabrics*. <https://orcid.org/0000-0002-9225-2859>
- Cahyana, A., Kriya, A. J., Seni, F., Desain, R., Seni, I., & Surakarta, I. (2021). *Desember 2021 109 Agung Cahyana, Afrizal: Optimasi Produksi Ecoprint Fabric dengan Teknik Rotary Printing* (Vol. 13, Issue 2). <https://ekbis.sindonews.com/berita/1365937/34/>
- Danong, M. T., Ruma, M. T. L., Boro, T. L., Nono, K. M., & Labu, F. (2023). Tumbuhan Pewarna Alami Dan Pemanfaatannya Secara Tradisional Dalam Pembuatan Kain Tenun Ikat Di Desa Beja Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. In *Jurnal Biotropikal Sains* (Vol. 20, Issue 2).
- Ebenezer Gulo, Denisman Laia, & Yosia Bello. (2024). Cara Wirausaha Muda Menghadapi Tantangan di Era Digital. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi*, 1(4), 10–23. <https://doi.org/10.61132/jumaket.v1i4.383>
- Hasna Hanifah, S., Yasni, M., Kusumadewi, A., Nurherawati, F., Pravitasari, F., Nurhuda, T., Siskayanti, R., Muliati, L., & Pramudyo Ningtyas, R. (2024). *Juni 2024 e-ISSN 3025-6143 hal* (Vol. 2, Issue 1).
- Hastuti, W., & Bahri, H. (2023). Analisis Motif Ecoprint Menggunakan Daun Jati Muda dengan Fiksasi Tunjung Diterapkan pada Serat Buatan Ecoprint Motif Analysis Using Young Teak Leaves with Tunjung Fixation Applied to Artificial Fibers. In *Journal HomeEc* (P-ISSN (Vol. 18, Issue 2).
- Irma Adisurya, S., Wilastrina, A., Teguh Riyanti, M., Annisa Damayanti Fakultas Seni Rupa dan Desain, R., & Trisakti, U. (2023). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 1057

- Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna*. 09(2), 1057–1066. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1057-1066.2023>
- Islam, T., Repon, M. R., Islam, T., Sarwar, Z., & Rahman, M. M. (2023). Impact of textile dyes on health and ecosystem: a review of structure, causes, and potential solutions. In *Environmental Science and Pollution Research* (Vol. 30, Issue 4, pp. 9207–9242). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-24398-3>
- Masruchiyah, N., Murti, W., & Marthinu, E. (2024). Ecoprint di Indonesia: Perpaduan Karya Seni dan Upaya Pelestarian Lingkungan. *Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 13(2). <https://doi.org/10.21009/jgg.132.07>
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. In *Jurnal Seni Rupa* (Vol. 9, Issue 2). [Http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va](http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va)
- Pizzicato, B., Pacifico, S., Cayuela, D., Mijas, G., & Riba-Moliner, M. (2023). Advancements in Sustainable Natural Dyes for Textile Applications: A Review. In *Molecules* (Vol. 28, Issue 16). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/molecules28165954>
- Repon, M. R., Dev, B., Rahman, M. A., Jurkonienė, S., Haji, A., Alim, M. A., & Kumpikaitė, E. (2024). Textile dyeing using natural mordants and dyes: a review. In *Environmental Chemistry Letters* (Vol. 22, Issue 3, pp. 1473–1520). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1007/s10311-024-01716-4>
- Šabarić, I., Sutlović, A., Filipčić, J., & Karin, F. (2024). Contribution of Plant Transfer Printing to Sustainable Fashion. *Sustainability (Switzerland)*, 16(11). <https://doi.org/10.3390/su16114361>
- Salma, I. R., & Iskak, E. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik 2022 Irfa'ina Rohana Salma dan Edi Eskak*. D081-D08-15.
- Suwinardi, O. :, Pengajar, S., Teknik, J., Politeknik, E., Semarang, N., & Sudarto, J. (2018). *Langkah Sukses Memulai Usaha* (Vol. 14, Issue 3).